

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang terjadi di negara berkembang dan negara maju, yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan pembangunan sosial ekonomi. Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah daripada nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Secara umum, penyebab utama terjadinya anemia adalah defisiensi besi sehingga defisiensi zat besi dan anemia sering diartikan sama. Diasumsikan 50% kasus anemia adalah defisiensi zat besi, tetapi proporsi tersebut dapat bervariasi antar populasi dan wilayah tergantung kondisi daerah.¹

Remaja putri adalah kelompok populasi yang rawan terhadap defisiensi gizi khususnya defisiensi zat besi. Pada saat remaja putri sedang dalam masa pertumbuhan puncak (*peak growth*) dibutuhkan zat besi yang lebih tinggi yaitu kebutuhan basal tubuh dan pertumbuhan itu sendiri. Satu tahun setelah *peak growth*, remaja putri biasanya akan mengalami haid pertama (*menarche*). Kebutuhan zat besi yang tinggi pada saat *peak growth* akan menetap karena selanjutnya diperlukan untuk menggantikan zat besi yang hilang pada saat menstruasi.²

Anemia gizi besi dikalangan remaja jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa. Anemia pada remaja dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat menurunkan produktivitas.

Sebagai efek jangka panjang dari anemia, remaja putri sebagai calon ibu yang akan melahirkan generasi penerus bangsa dikhawatirkan akan memberi kontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah.

Sebuah provinsi terdiri dari daerah perkotaan (urban) dan daerah pedesaan (rural). Remaja yang tinggal di kedua wilayah tersebut tentunya memiliki karakter yang berbeda. Terkait dengan akses informasi, remaja urban lebih cepat melakukan akses terhadap informasi dibanding remaja yang tinggal di wilayah rural. Wilayah perkotaan dan pedesaan berpengaruh terhadap suatu masalah gizi melalui mekanisme yang berhubungan dengan ketersediaan fasilitas kesehatan maupun ketersediaan makanan. Sebuah penelitian menunjukkan sebanyak 27,1% remaja yang berdomisili di pedesaan menderita anemia gizi besi, sedangkan remaja di perkotaan sebesar 22,6%.³

Di Indonesia berdasarkan laporan Riskesdas tahun 2018 disebutkan bahwa prevalensi anemia sebesar 48,9% mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yakni 37,1%. Proporsi terbesar anemia ada di kelompok umur 15 – 24 tahun yakni sebesar 84,6%.⁴ Di Kabupaten Sleman, menurut survei tentang anemia pada siswi remaja SLTP dan SLTA tahun 2006 didapatkan prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 51,33% dan berdasarkan laporan gizi Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014 prevalensi anemia di Kabupaten Sleman adalah 18,4%.

Berdasarkan latar belakang di atas, menjelaskan bahwa Sleman merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah prevalensi anemia remaja yang cukup tinggi. SMP Negeri 2 Godean merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang merupakan wilayah sub urban (wilayah

perbatasan antara desa dan kota). Kecamatan Godean terletak agak jauh dari Kota Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman diketahui bahwa program pencegahan dan penanggulangan anemia remaja putri di Kabupaten Sleman adalah KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Program tersebut belum dapat berjalan optimal dan menyeluruh karena baru dimulai pada tahun 2016 serta masih didapatkan remaja putri yang mengalami anemia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan anemia dengan kegiatan KIE berupa pendidikan gizi melalui penyuluhan gizi tentang anemia untuk meningkatkan pengetahuan tentang anemia.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 1 April 2019 di SMP N 2 Godean pada 20 siswi dengan cara memberikan kuesioner yang berisikan pertanyaan mengenai anemia. Ditemukan hasil 6 orang siswi berpengetahuan kurang dan 14 orang siswi berpengetahuan cukup, serta tidak ada siswi yang berpengetahuan baik tentang anemia. Sebagian siswi belum mengetahui apa itu anemia, tanda gejalanya dan bagaimana cara pencegahannya.

Kemampuan seseorang dalam menerima suatu informasi berbeda-beda. Ada seseorang yang bisa menerima informasi dengan cepat, dan ada yang harus dengan menggunakan suatu media seperti iklan, buku, dll. Ada berbagai macam media dalam menyampaikan suatu informasi seperti informasi gizi. Media tersebut dapat meringankan pekerjaan tanpa harus memperagakan atau memberikan penyuluhan langsung. Komunikasi yang mengalami

perkembangan secara pesat dan biasanya dihubungkan secara langsung dengan HT (*High Technology*), *booklet* dalam bagiannya sebagai salah satu media komunikasi yang tergantung pada *High Technology* ini merupakan alternatif yang menyuguhkan keefektifan dan keefisienan dalam hasil dan prosesnya, sehingga mampu menjadi sebuah alternatif di masa yang serba instan (cepat) ini. *Booklet* adalah media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan, sehingga akhir dari tujuannya tersebut adalah agar masyarakat yang sebagai objek memahami dan menuruti pesan yang terkandung dalam media komunikasi massa tersebut.⁵

Pernyataan di atas melatarbelakangi perlunya penyuluhan gizi tentang anemia pada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Penyuluhan gizi diberikan pada siswi SMP dengan harapan agar sedini mungkin remaja putri mengetahui tentang anemia karena pada usia 13-15 tahun merupakan usia awal remaja putri masuk dalam usia rawan defisiensi Fe (terjadi menstruasi pertama). Media pendidikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah media *booklet* dimana bertujuan untuk tetap mempertahankan minat baca siswi SMP selain itu *booklet* disertai dengan gambar dan pemilihan warna yang menarik sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penggunaan edukasi *booklet* “Remaja Sehat Tanpa Anemia” terhadap pengetahuan anemia siswi di SMP N 2 Godean?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan *booklet* “Remaja Sehat Tanpa Anemia” terhadap pengetahuan tentang anemia pada siswi di SMP N 2 Godean.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang anemia pada siswi di SMP N 2 Godean setelah diberikan media edukasi *booklet*.
- b. Mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan *booklet* “Remaja Sehat Tanpa Anemia” sebagai media edukasi gizi terhadap pengetahuan siswi di SMP N 2 Godean.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat khususnya tentang promosi gizi dan kesehatan pada remaja putri tentang anemia gizi besi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang inovasi penggunaan media pendidikan gizi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi remaja putri di SMP N 2 Godean

Adanya media edukasi *booklet* sebagai media informasi tentang Anemia

b. Bagi tenaga pendidik gizi kesehatan atau tenaga penyuluh gizi kesehatan

Memberikan gambaran alternatif media yang dapat digunakan dalam pendidikan gizi maupun penyuluhan gizi di masyarakat.

c. Bagi Jurusan Gizi

Memberikan gambaran alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, pendidikan gizi, maupun penyuluhan gizi khususnya dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap dalam mencegah anemia.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi *booklet* “Remaja Sehat Tanpa Anemia” terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP N 2 Godean, belum pernah dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan media pendidikan gizi dan promosi kesehatan dan atau tentang anemia adalah sebagai berikut:

1. Nafi'a (2018). “Pengaruh Penyuluhan Gizi dengan Media Aplikasi *Mobile* “Stop Anemia” Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia dan Sikap Dalam Mencegah Anemia Pada Remaja Putri Di Desa Tridadi Kabupaten Sleman.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan tentang anemia pada remaja putri setelah diberikan penyuluhan gizi dengan media Aplikasi *Mobile* “Stop Anemia” ($p = 0,0001$).⁶
2. Safitri dan Fitranti (2016). “Pengaruh Edukasi Gizi dengan Ceramah dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Remaja *Overweight*.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi yang berpengaruh terhadap pengetahuan yaitu ceramah, sedangkan media *booklet* berpengaruh terhadap sikap. Terdapat perbedaan rerata pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah edukasi gizi pada kelompok edukasi melalui ceramah dan *booklet* ($p < 0,05$).⁷
3. Nur Rohim (2015). “Perbedaan Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri setelah Diberi Pendidikan Dengan Metode Ceramah Tanpa Media dan Ceramah Dengan Media Buku Cerita”. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan anemia pada kelompok yang diberikan pendidikan anemia dengan metode ceramah tanpa media dan ceramah dengan media buku cerita ($p=0,000$).⁸

4. Sasmita (2015). “Peningkatan Pengetahuan Anemia dan Perilaku Makan Pada Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Gizi Dengan Media Komik.” Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media komik meningkat dari 61,87 menjadi 72.05 dan rata-rata tingkat kecukupan zat besi pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi dengan media komik meningkat dari 65,52% menjadi 76,46%. Hasil uji menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna pengetahuan gizi tentang anemia pada saat *pre-test* dan *post-test* pada kelompok remaja putri yang diberikan pendidikan gizi dengan media komik $p=0,000$ ($p,0,05$).⁹